

KATA KETERANGAN
DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA SANGIR DIALEK SIAU
(SUATU ANALISIS KONTRASTIF)

JURNAL

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Meraih Gelar Sarjana Sastra

Oleh:

Chrisela Salenda

13091102059

SASTRA INGGRIS



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2017

ABSTRACT

This research is entitled “Adverbs in English and in Sangihe language Siau dialect (A Contrastive Analysis)”. This research attempts to identify, classify, analyzed, and describe the forms and meanings of adverbs in English and in Sangihe language Siau dialect, as well as to contrast them to find out the similarities and differences.

The English data were taken from some grammatical books, whereas the data in Sangihe language Siau dialect were taken by some informants who speak Siau dialect well. This research used descriptive method. In this research, the writer used the Concepts of Radford et.al. (2009), Lyons (1975), Frank (1972) and Lado (1971).

It was found that English and Sangihe language Siau dialect have similarities and differences. The similarities can be found in the forms dan meanings, both language has simple form which is indicating how, where, when, degree, and why. While the differences is adverbs in English language can be formed by adding suffix {-ly} and {-ward(s)}. While in Sangihe language Siau dialect there is no found that form.

Keywords: *Adverbs, English and Sangihe language Siau dialect, A Contrastive Analysis.*

Latar Belakang

Bloomfield (1933:3) mengatakan bahwa bahasa memiliki peran yang luar biasa dalam kehidupan manusia, karena bahasa memiliki banyak keterkaitan dengan segala aspek kehidupan manusia. Dampak bahasa yang terbesar adalah bahasa dapat membedakan manusia dari hewan.

Bahasa Inggris dan bahasa Sangir berasal dari dua rumpun bahasa yang berbeda. Bahasa Inggris termasuk dalam rumpun bahasa Indo-Eropa (Campbell, 1998), sedangkan bahasa Sangir termasuk dalam rumpun bahasa Austronesian (Simons, Gary F. and Charles D. Fennig, 2017). Oleh karena itu, baik bahasa Inggris maupun bahasa

Sangir memiliki karakteristik masing masing. Bahasa Sangir terdiri dari beberapa dialek yaitu dialek Siau, Manganitu, Tabukan, Tahuna, dan Tagulandang. Dialek Siau digunakan sebagai bahasa sehari-hari oleh mereka yang tinggal di pulau Siau.

linguistik adalah ilmu yang mempelajari bahasa secara ilmiah. Ada dua aspek bahasa yang dapat diidentifikasi yaitu aspek internal dan hubungan bahasa dengan disiplin ilmu lainnya. Aspek internal itu sendiri didalamnya meliputi Fonologi (ilmu yang mempelajari tentang struktur dan sistem bunyi), Morfologi (ilmu yang mempelajari tentang morfem dalam pembentukannya menjadi kata), Sintaksis (ilmu yang mempelajari struktur frasa, klausa, dan kalimat), dan Semantik (ilmu yang mempelajari tentang makna). Sedangkan untuk hubungan bahasa dengan disiplin ilmu lainnya diantaranya adalah Sociolinguistik (ilmu yang mengkaji tentang pemakaian bahasa di masyarakat), Psikolinguistik (studi mengenai penggunaan dan pemerolehan bahasa oleh manusia), dan Etnolinguistik (suatu disiplin ilmu yang mempelajari hubungan bahasa dan masyarakat).

Seperti yang telah dikemukakan diatas sintaksis adalah ilmu yang menelaah bahasa dimana kata-kata diatur untuk membentuk kalimat. Unit terkecil dari sintaksis adalah kata. Aarts and Aarts (1982:22) mengemukakan bahwa kelas kata (*part of speech*) dapat dibedakan kedalam dua bagian, yaitu kelas kata terbuka (kelas kata mayor) dan kelas kata tertutup (kelas kata minor). Kelas kata mayor adalah kelas kata yang tidak terbatas untuk penambahan anggota baru. Kelas kata ini antara lain kata benda (*creativity, chair*), kata kerja (*sing, walk*), kata sifat (*grey, beautiful*), dan kata keterangan (*slowly, sometimes*). Sebaliknya, kelas kata minor adalah kelas kata yang terbatas untuk penambahan anggota baru. Kelas kata minor antara lain kata depan (*in, on*), kata penghubung (*but, or*), artikel (*a, an, the*), bilangan (*four, seven*), dan kata ganti (*she, they*).

John dan Yates (1982:429) mendefinisikan bahwa kata keterangan adalah suatu kata yang dapat memberi makna yang lebih spesifik pada kata kerja, kata sifat dan kata keterangan lainnya.

Penulis tertarik melakukan penelitian tentang kata keterangan dalam bahasa Inggris dan bahasa Sangir dialek Siau karena hingga saat ini khususnya di Fakultas Ilmu

Budaya Universitas Sam Ratulangi belum ditemukan penelitian yang serupa. Selain itu, bahasa Sangir merupakan salah satu bahasa daerah yang perlu di angkat ke permukaan dan didokumentasikan agar tetap lestari serta memperkecil kemungkinan terjadinya kepunahan. Bahasa Sangir dialek Siau juga merupakan bahasa ibu dari penulis sendiri.

Penulis memilih lokasi penelitian di kabupaten Minahasa Utara, yaitu di kecamatan Wori tepatnya di desa Lansu. Sebagian besar masyarakat di desa ini berasal dari pulau Siau. Disamping itu, mereka juga menggunakan bahasa Sangir dialek Siau sebagai bahasa mereka sehari-hari. Penulis juga merupakan salah satu penduduk desa ini.

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan yang harus di jawab dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Apa saja bentuk dan makna kata keterangan dalam bahasa Inggris dan bahasa Sangir dialek Siau?
- 2) Apakah persamaan dan perbedaan antara kata keterangan dalam bahasa Inggris dan bahasa Sangir dialek Siau?

Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian diantaranya:

- 1) Untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi, menganalisis dan mendeskripsikan bentuk dan makna kata keterangan dalam bahasa Inggris dan bahasa Sangir dialek Siau.
- 2) Untuk menemukan baik persamaan maupun perbedaan kata keterangan dalam bahasa Inggris dan bahasa Sangir dialek Siau.

Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi dalam perkembangan linguistik khususnya mengenai bentuk dan makna kata keterangan baik yang ada dalam bahasa Inggris maupun yang ada dalam bahasa Sangir dialek Siau.

- 2) Secara praktis, penelitian ini di harapkan dapat berkontribusi dalam memberikan informasi tambahan bagi para pembaca atau mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Samratulangi Manado yang ingin mengetahui bentuk dan makna kata keterangan dalam bahasa Inggris dan bahasa Sangir dialek Siau secara mendalam dan dapat memotivasi mereka, para mahasiswa, untuk untuk mengadakan penelitian mengenai kata keterangan dalam bahasa atau dialek yang lain.

Tinjauan Pustaka

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dilakukan di perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya, ada beberapa penelitian mengenai kata keterangan yang telah dilakukan sebelumnya yang mendukung penelitian ini, yaitu:

1. “Kata Keterangan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tondano: Suatu Analisis Kontrastif”, Mogonta, Dewi Endang Lestarini (2009). Skripsi. Fakultas Sastra. Unsrat. Dalam penelitiannya Ia menggunakan metode deskriptif dan menggunakan konsep Frank (1972) dan Radford (1988). Ia menemukan bahwa kata keterangan dalam bahasa Inggris dan Bahasa Tondano memiliki persamaan dari segi bentuk yaitu, dimana kedua nya dapat dibentuk dengan penambahan affix derivasi. Perbedaannya hanya pada jenis affixnya sendiri yaitu adanya affix infleksi pada bahasa Inggris sedangkan pada Bahasa Tonsea tidak.
2. “Jenis dan Makna Adverbia Dalam Novel The Count of Monte Cristo Karya Alexandre Dumas”. Namserna, Ririe A.S.K. Putri. (2007). Skripsi. Fakultas Sastra. Unsrat. Ia menggunakan konsep Curme (1935) dan Marcella Frank (1972). Ia menemukan bahwa jenis kata keterangan dalam novel terdiri dari kata keterangan cara, waktu, tempat dan arah, tujuan, keterangan alat, pelaku, cara, kebersamaan, keterangan syarat dan pengecualian, keterangan pertentangan, keterangan keadaan tambahan, dan keterangan sebab. Sedangkan untuk Makna, kata keterangan dapat memiliki makna yang berbeda tergantung pada konteksnya dalam kalimat, sebagai contoh : before, in, on, at berfungsi sebagai kata keterangan tempat dan juga kata keterangan waktu.

3. “Kata Keterangan Dalam Novel Hook Karya Van Tilburg Clarks”. Palenewan, Meygita (2005). Skripsi. Fakultas Sastra. Unsrat. Ia menggunakan konsep Quirk dkk. (1985) dan Frank (1972). Dia menemukan tiga bentuk kata keterangan dalam novel, yaitu bentuk kata keterangan sederhana, gabungan dan derivasi. Sedangkan berdasarkan fungsinya, kata keterangan dapat berfungsi sebagai modifier kata kerja, kata sifat, kata keterangan, dan modifier dari semua kalimat.

Berdasarkan hasil tinjauan pustaka diatas dapat disimpulkan bahwa penulis mengadakan penelitian yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari pemilihan bahasanya. dimana dalam hal ini penulis memilih bahasa Inggris yang dikontraskan dengan bahasa Sangir dialek Siau.

Kerangka Teori

Radford dkk. (2009:30) menyatakan bahwa kata keterangan adalah kata yang memodifikasi kata kerja, kata sifat, dan kata keterangan lainnya. Kata keterangan juga menyatakan cara (*how*), waktu (*when*), tempat (*where*), *sebab* (*why*), dan tingkat atau pengukur (*degree*).

Berdasarkan bentuknya, Lyons (1975:325-326) membagi bentuk kata keterangan kedalam dua bagian, yaitu bentuk sederhana dan bentuk kompleks. Bentuk sederhana adalah bentuk kata keterangan yang tidak mengalami proses morfologis, baik berupa afiksasi, reduplikasi dan pemajemukan. Sebaliknya, bentuk kompleks adalah bentuk kata keterangan yang mengalami proses morfologis baik berupa afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan.

Frank (1972:141) membagi makna kata keterangan ke dalam empat jenis, yaitu:

1. Kata Keterangan Cara
2. Kata Keterangan Tempat dan Arah
3. Kata Keterangan Waktu

Ada dua macam kata keterangan waktu, yaitu:

- a) Waktu Tertentu (*definite time*)

b) Waktu Tak Tentu (*indefinite time*),

kata keterangan ini terbagi ke dalam tiga jenis, yaitu:

- (1) Keterangan yang menunjukkan Waktu Penyelesaian.
- (2) Keterangan yang menunjukkan Urutan Waktu.
- (3) Keterangan yang menunjukkan Frekwensi.

4. Kata Keterangan Intensitas.

Ada dua macam kata keterangan ini, yaitu:

- 1) Kata Keterangan Tingkat (pengukur)
- 2) Kata Keterangan yang Membedakan.

Setelah mengidentifikasi, mengklasifikasi, menganalisis dan mendeskripsikan data dari kedua bahasa, penulis mengontraskannya dengan menggunakan konsep Lado (1971:76-79). Lado mengatakan bahwa dalam membandingkan dua struktur gramatik, ada dua prosedur yang harus diperhatikan yaitu prosedur umum dan prosedur khusus.

1. Prosedur umum adalah membandingkan struktur demi struktur dengan bahasa ibu. Untuk masing-masing struktur kita harus tahu apakah dalam bahasa ibu ada struktur yang (1) ditandai dengan cara formil yang sama, (2) mempunyai arti yang sama, dan (3) mempunyai distribusi yang sama dengan bahasa asing.
2. Dalam Prosedur khusus, ada tiga langkah yang harus diperhatikan yaitu (1) carilah deskripsi struktural yang terbagus dari bahasa-bahasa yang bersangkutan, (2) ringkaskan semua struktur, (3) perbandingan dari dua struktur, pola demi pola.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Persiapan

Pada tahap ini penulis membaca dan memahami teori-teori yang relevan dari beberapa buku dan skripsi yang berhubungan dengan kata keterangan yang ada di Fakultas Ilmu Budaya.

2. Penentuan sumber data

Data bahasa Inggris diperoleh dari beberapa buku diantaranya *English Syntactic Structures* (Aarts and Aarts, 1982), *Advance Grammar in Use* (Hewings, 1999), *Practical English Usage* (Swan, 1995), *Language: its structure and Use* (Finegan, 2008), jurnal *English Teaching Forum*, dan skripsi yang berhubungan dengan topik. Sementara itu, data dalam Bahasa Sangir dialek Siau diperoleh melalui wawancara dengan tiga orang informan. Para informan diminta membuat kalimat yang mengandung kata keterangan didalam bahasa Sangir kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Informan merupakan penutur asli bahasa Sangir dialek Siau yang tinggal di desa Lansa, kecamatan Wori, kabupaten Minahasa Utara. Para informan berusia 30-60 tahun. persyaratan informan mengacu pada kriteria dari Nida (1949:190), secara spesifik adalah merupakan penutur asli bahasa Sangir dialek Siau, yang lahir dan relatif lama tinggal didaerahnya, sehat secara fisik maupun mental, dan tidak mengalami gangguan dalam pengucapan.

3. Analisis Data

Data akan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif. Data dari kedua bahasa akan dianalisis dengan menggunakan konsep Radford dkk. (2009), Lyons (1975), dan Frank (1972). Sedangkan untuk memperoleh persamaan dan perbedaan dari kedua bahasa tersebut penulis menggunakan metode kontrastif berdasarkan konsep Lado (1971).

KATA KETERANGAN DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA SANGIR Dialek SIAU

Kata Keterangan dalam Bahasa Inggris

Berdasarkan bentuknya, kata keterangan dalam bahasa Inggris dapat dibagi kedalam bentuk sederhana dan bentuk kompleks serta dapat menyatakan makna sebagai kata keterangan cara, waktu, tempat dan arah, intensitas dan sebab.

Contoh bentuk sederhana:

1. *We will wait you **there**.*

‘Kami akan menunggumu **di sana**’

Bentuk *there* menyatakan makna sebagai kata keterangan tempat, yaitu di sana.

2. *She always looks **down**.*

‘Dia selalu melihat **ke bawah**’

Bentuk *always* menyatakan makna sebagai kata keterangan arah, yaitu ke bawah.

3. ***Yesterday** I went to Paris.*

‘**Kemarin** saya pergi ke paris’

Bentuk *yesterday* menyatakan makna sebagai kata keterangan waktu tertentu, yaitu kemarin.

4. *She’s **just** gone out.*

‘Dia **baru saja** pergi’

Bentuk *just* menyatakan makna sebagai kata keterangan yang menunjukkan waktu penyelesaian, yaitu baru saja.

5. *But **then** this morning he told me he wanted it by tomorrow.*

‘Tapi **kemudian** pagi ini dia memberitahuku bahwa dia menginginkannya besok’

Bentuk *then* menyatakan makna sebagai kata keterangan yang menunjukkan urutan waktu yaitu kemudian.

6. *My mother **often** clean up the whole house.*

‘Ibuku **jarang** membersihkan seisi rumah’

Bentuk *often* menyatakan makna sebagai kata keterangan frekwensi yaitu jarang.

7. *This cake is **so** delicious.*

‘Kue ini **sangat** enak’

Bentuk *so* menyatakan makna sebagai kata keterangan tingkat yaitu sangat.

8. ***Only** you applied for this position.*

‘**Hanya** kamu yang menawarkan diri untuk posisi ini’

Bentuk *only* menyatakan makna sebagai kata keterangan pembeda, yaitu hanya.

9. *I didn't go **because** he doesn't give me some money.*

‘Saya tidak pergi **karena** dia tidak memberikan saya uang’

Bentuk *because* menyatakan makna sebagai kata keterangan sebab yaitu karena.

Contoh bentuk kompleks:

1. *She listened to me **patiently**.*

‘Dia mendengarkanku **dengan sabar**’

Bentuk *patiently* menyatakan makna sebagai kata keterangan cara, yaitu dengan sabar.

2. *The capten went **downwards**.*

‘Kapten pergi **ke bawah**’

Bentuk *downwards* menyatakan makna sebagai kata keterangan arah, yaitu ke bawah.

3. *He got anice job **recently**.*

‘Dia mendapatkan pekerjaan yang bagus **baru-baru ini**’

Bentuk *recently* menyatakan makna sebagai kata keterangan yang menunjukkan waktu penyelesaian, yaitu baru-baru ini.

4. ***Afterwards**, I will ask the students to think of directions for 5 minutes.*

‘**Setelah itu**, saya akan meminta para siswa untuk mendiskusikan petunjuknya selama lima menit’

Bentuk *afterwards* menyatakan makna sebagai kata keterangan yang menunjukkan urutan waktu, yaitu setelah itu.

5. *I **normally** get up at six o'clock am.*

‘Saya **biasanya** bangun pada pukul enam pagi’

Bentuk *normally* menyatakan makna sebagai kata keterangan frekwensi, yaitu biasanya.

6. Anita **really** enjoys cooking.

‘Anita **sangat** senang memasak’

Bentuk *really* menyatakan makna sebagai kata keterangan tingkat, yaitu sangat.

7. Rose didn't answer my questions. She **merely** smiled and went away.

‘Ros tidak menjawab pertanyaanku. Dia **hanya** tersenyum dan pergi begitu saja’

Bentuk *merely* menyatakan makna sebagai kata keterangan pembeda, yaitu hanya.

Kata Keterangan dalam Bahasa Sangir Dialek Siau

Berdasarkan data yang ada ditemukan bentuk kata keterangan dalam bahasa Sangir dialek Siau yaitu bentuk sederhana, dan dapat menyatakan makna sebagai kata keterangan cara, waktu, tempat dan arah, intensitas dan sebab.

Contoh bentuk sederhana:

1. Yanu nde muhalre maudupe.

‘Orang itu bekerja **dengan teliti**’

Bentuk *maudupe* menyatakan makna sebagai kata keterangan cara yaitu dengan teliti.

2. E ko si des **dasi** bedang tanu pulre.

‘Itu dirumahnya des **di atas** belum pulang’

Bentuk *dasi* menyatakan makna sebagai kata keterangan tempat yaitu di atas.

3. Kenangko engso kadio **tamai**.

‘Cobalah pindah sedikit **ke sana**’

Bentuk *tamai* menyatakan makna sebagai kata keterangan arah yaitu ke sana.

4. Jodi lai mapulu **tanae** mutehung tuarinu.

‘Jodi juga ingin **ke bawah** menemui adikmu’

Bentuk *tanae* menyatakan makna sebagai kata keterangan arah yaitu ke bawah.

5. E **pei** sie kepumotoe kalu.

‘Itu **di sana** dia sedang memotong kayu’

Bentuk *pei* menyatakan makna sebagai kata keterangan tempat yaitu di sana.

6. **Delo pia** sulriwang sii.

‘**Besok** ada pesta di sini’

Bentuk *delo* menyatakan makna sebagai kata keterangan waktu tertentu, yaitu besok.

7. *Sari seng napulre kehebi.*

‘Sari sudah pulang **kemarin**’

Bentuk *kehebi* menyatakan makna sebagai kata keterangan waktu tertentu yaitu kemarin.

8. *Sie buhue tamai.*

‘Dia **baru saja** pergi’

Bentuk *buhue* menyatakan makna sebagai kata keterangan yang menunjukkan waktu penyelesaian, yaitu baru saja.

9. *Taho horo gulra bahue coklate.*

‘Taruhlah gula terlebih dahulu **setelah itu** tambahkan coklat’

Bentuk *bahue* menyatakan makna sebagai kata keterangan yang menunjukkan urutan waktu, yaitu setelah itu.

10. *Wulan haki mapedu megeng kibalrongngu manga sinti e.*

‘Wulan **selalu** marah jika ditanya mengenai kekasihnya’

Bentuk *haki* menyatakan makna sebagai kata keterangan frekwensi, yaitu selalu.

11. *Yanu nde menarang simongo pukulre simbau.*

‘Orang itu **biasanya** datang pada pukul satu’

Bentuk *menarang* menyatakan makna sebagai kata keterangan frekwensi, yaitu biasanya.

12. *Ia seng singkaorase mengampalre sii, tapi sie bedang tasimongo.*

‘Saya sudah satu jam menunggu di sini, tapi dia **masih** belum datang’

Bentuk *bedang* menyatakan makna sebagai kata keterangan tingkat, yaitu masih.

13. *Sie mangkete ko mapulu mutarai dinganku.*

‘Dia **sangat** ingin pergi dengan saya’

Bentuk *mangkete* menyatakan makna sebagai kata keterangan tingkat, yaitu sangat.

14. *Ia ko kehengang tanaka tahendung hari jadine.*

‘Saya **benar-benar** lupa akan hari ulang tahunnya’

Bentuk *kehengang* menyatakan makna sebagai kata keterangan tingkat, yaitu benar-benar.

15. *Ketang* kau mapulu muhalre dingang taumata nde.

‘**Hanya** kamu yang ingin bekerja dengan orang itu’

Bentuk *ketang* menyatakan makna sebagai kata keterangan pembeda yaitu hanya

16. *E ko tau bukung nde balrine tau pulu.*

‘Orang itu sedang mabuk **bukan** orang gila’

Bentuk *balrine* menyatakan makna sebagai kata keterangan pembeda, yaitu bukan.

17. *Viki nukakoka dingang Wanda baugu Wanda ko malrangsi we.*

‘Viki berkelahi dengan Wanda **karena** Wanda sombong’

Bentuk *baugu* menyatakan makna sebagai kata keterangan sebab, yaitu karena.

18. *Temboku matedu bene ia napulre horo.*

‘Kepala saya sakit **jadi** saya pulang lebih dulu’

Bentuk *bene* menyatakan makna sebagai kata keterangan sebab, yaitu jadi.

ANALISIS KONTRASTIF KATA KETERANGAN DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA SANGIR DIALEK SIAU

Persamaan

Dari segi bentuk, kata keterangan dalam bahasa Inggris dan dialek Siau keduanya memiliki kata keterangan bentuk sederhana, yaitu bentuk kata keterangan yang tidak mengalami proses morfologis. Dari segi makna, kata keterangan dari bahasa Inggris dan bahasa Sangir dialek Siau mempunyai makna yang sama, yaitu dapat menyatakan makna sebagai kata keterangan cara, waktu, tempat dan arah, intensitas dan sebab.

Perbedaan

Dari segi bentuk, kata keterangan bahasa Inggris terbagi atas bentuk sederhana dan kompleks. Kata keterangan bahasa Inggris dapat dibentuk melalui penambahan sufiks *-ly* dan *-ward(s)*, sedangkan kata keterangan dialek Siau belum di temukan bentuk demikian. Dari segi makna, kata keterangan cara bahasa Inggris dibentuk dengan

menambahkan sufiks *-ly* pada kata dasar, dan kata keterangan waktu melalui penambahan sufiks *-ly* dan *-ward(s)*, sedangkan dalam dialek Siau belum ditemukan bentuk demikian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah mendeskripsikan kata keterangan bahasa Inggris dan dialek Siau serta melakukan analisis kontrastif dari data yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa:

Dari segi bentuk, kata keterangan dalam bahasa Inggris terbagi atas bentuk sederhana dan bentuk kompleks. Bentuk kompleks adalah bentuk kata keterangan yang dibentuk melalui penambahan sufiks *-ly* dan *-wards*, Sedangkan kata keterangan dalam dialek Siau hanya ditemukan bentuk sederhana. Dari segi makna, kata keterangan dari keduanya dapat menyatakan makna sebagai kata keterangan cara, waktu, tempat dan arah, intensitas dan sebab.

Kata keterangan dari keduanya juga memiliki persamaan dan perbedaannya, yaitu:

- a. Persamaannya, kata keterangan dari keduanya terdapat bentuk sederhana dan dapat menyatakan makna sebagai kata keterangan cara, tempat dan arah, waktu, intensitas, dan sebab.
- b. Perbedaannya adalah dalam proses pembentukan kata keterangan dalam bahasa Inggris dibentuk dengan menambahkan sufiks *{-ly}* dan *{-ward(s)}* sedangkan dalam bahasa Sangir dialek Siau belum ditemukan bentuk demikian.

Saran

Dalam penelitian ini penulis hanya membatasi penelitian pada segi bentuk dan makna, oleh karena itu diharapkan para peneliti selanjutnya dapat mengadakan secara lebih mendalam terutama dari segi posisi ataupun fungsi. Selain itu, Data kata keterangan dialek Siau terutama dari segi bentuk ternyata sulit ditemukan, oleh karena itu penyusun mengharapkan pemerintah daerah, dinas terkait, maupun para peneliti

bahasa maupun tua-tua adat daerah tersebut agar dapat mempertimbangkan adanya penambahan data melalui usaha apa saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Aarts, Flor and Jane. 1982. *English Syntactic Structure; Function and Categories in Sentence Analysis*. Oxford: Pergamon Press.
- Bloomfield, Leonard. 1933. *Language*. London: George Allen & Unwin LTD.
- Bawole, George dan J. Akun Danie, Toding Dalu. 1981. *Morfologi Bahasa Sangir*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Kab. Kep. Siau Tagulandang Biaro. Online Version: <https://Sitarokab.bps.go.id/>
- Campbell, Lyle. 1998. *Historical Linguistics: An introduction*. The MIT press Cambridge, Massachusetts.
- English Teaching Forum*, Volume. 52 Number 2 2014
- English Teaching Forum*, Volume. 52 Number 1 2014
- Finegan, Edward. 2008. *Language; Its Structure And Use*. Fifth Edition. University of Southern California: Thomson Wadsworth
- Frank, Marcella. 1972. *Modern English: A Practical Reference Guide*. New Jersey :Patience Hall
- John, Mellie and Paulene M. Yates 1982. *Basic Language, Message and Meanings, V*. New York: Harper & Row Publisher. Inc.

- Katupayan, Stevani Natalia. (2016) "Kata Keterangan Frekuensi Dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tondano (Suatu Analisis Kontrastif)". Skripsi. Manado: Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sam Ratulangi.
- Lyons, John. 1975. *Introduction to Theoretical Linguistics*. London: Cambridge University Press.
- Lado, Robert. 1971. *Linguistics Accross Culture*. Ann Arbour, Michigan: The University of Michigan Press.
- Hewings, Marthin. 1999. *Advanced Grammar In Use*. Cambridge University Press.
- Nida, Eugene A. 1949. *Morphology the Descriptive Analysis of Word*. USA: Ann Arberr The University of Michigan.
- Pangemanan, Nova S. (1995) "Analisis Kontrastif Frase Adverbia Bahasa Inggris dan Bahasa Tombulu". Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya, Universitas SamRatulangi.
- Palenewan, Meygita (2015). "Kata Keterangan Dalam Novel Hook Karya Wolter Van Tilburg Clarks". Skripsi. Manado: Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sam Ratulangi.
- Radford, Andrew dan Martin Atkinson, David Britain, Harald Clahsen, and Andrew Spencer. 2009. *Linguistics: An Introduction*. second edition. Cambridge University Press.
- Simons, Gary F. and Charles D. Fennig (eds.). 2017. *Ethnologue: Languages of the world*, Twentieth edition. Dallas, Texas: SIL International. online version: <http://www.ethnologue.com>. Date of access: Maret 11, 2017. at 09:28 pm.
- Swan, Michael. *Practical English Usage*. Oxford: Oxford University Press.